



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PERSEPSI SISWA DALAM KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Muhammad Arif Hidayatullah¹⁾, Retno Sunu Astuti²⁾, Sri Yunita Simanjuntak³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Magister Administrasi Publik, Universitas Diponegoro

¹⁾cher.arif14@gmail.com, ²⁾retnosunu@gmail.com, ³⁾sriyunita864@gmail.com

Histori artikel

Received:
23 Oktober 2020

Accepted:
18 November 2020

Published:
29 Maret 2021

Abstrak

Pandemi COVID-19 mengubah sistem pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Ini adalah upaya dari pemerintah untuk mencegah penularan COVID-19 di sektor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi siswa terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Semua pihak saat ini dari mulai staf pengajar dan siswa sedang beradaptasi menggunakan berbagai sistem pembelajaran yang tersedia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa kuisioner yang dibagikan secara online melalui *googleform*. Responden penelitian ini adalah siswa di tingkat SD/MI dan SMP/MTs di 5 Kabupaten/Kota mitra Tanoto Foundation di Provinsi Kalimantan Timur. Pivoting digunakan sebagai alat analisis data yang digunakan adalah deskripsi persentase. Total responden 222 siswa yang diambil secara acak sederhana. Hasil dari penelitian ini, 98% siswa telah melaksanakan program PJJ; 53% siswa merasa menyenangkan; 47% siswa merasa kurang/tidak nyaman dan dari yang merasa menyenangkan 36% siswa beralasan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna serta dari yang merasa kurang/tidak nyaman 37% siswa beralasan terlalu banyak tugas. Sarana komunikasi yang banyak digunakan adalah *whatsapp group*, *facebook*, *massenger*, serta *google classroom* sebanyak 96% siswa dan 4% siswa menggunakan *video conference*; Kendala yang paling banyak dialami yaitu kurangnya kualitas koneksi jaringan internet.

Kata-kata Kunci: pembelajaran jarak jauh, persepsi siswa, pandemi COVID-19

Abstract. The COVID-19 pandemic is turning learning systems into distance learning or online. This is an effort by the government to prevent the transmission of COVID-19 in the education sector. This study aims to see how students' perceptions of distance learning policies during the pandemic. All parties, starting from the teaching staff and students, are adapting to use the various learning systems available. This research is quantitative descriptive. The data collection technique is in the form of a questionnaire that is distributed online via google form. Respondents of this study were students at the SD / MI and SMP / MTs levels in 5 districts/cities of the Tanoto Foundation partner in East Kalimantan Province. Pivoting is used as a data analysis tool used is a percentage description. Total respondents were 222 students who were drawn simple random. The results of this study, 98% of students have implemented the PJJ program; 53% of students found it fun; 47% of students felt less / uncomfortable and from those who felt pleasant 36% of students reasoned that they had a meaningful learning experience and from those who felt less / uncomfortable 37% of students said they had too many assignments. Communication facilities that are widely used are whatsapp group, facebook, messenger, and google classroom with 96% of students and 4% of students using video conferencing; The most common obstacle is the lack of quality internet network connection.

Keywords: distance learning, student perception, COVID-19 pandemic

Latar Belakang

Sejauh ini belum ditemukan vaksin COVID-19, yang menjadi tantangan baru bagi dunia dalam hal kesehatan, ekonomi dan pendidikan. Kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19 memang merugikan banyak pihak. Kebijakan *lockdown* dan *local distance* di seluruh dunia mengharuskan adanya perubahan proses dan sistem kesehatan, ekonomi, pariwisata, masyarakat, dan pendidikan. Mengikuti perkembangan pandemi yang begitu cepat, pada 17 Maret 2020, Menteri Pendidikan menerbitkan surat edaran bernomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Pada saat pandemi COVID-19 setiap satuan pendidikan diharuskan untuk menggunakan pembelajaran jarak jauh yang merupakan satu-satunya cara untuk melanjutkan proses pembelajaran, dimana penggunaan media pembelajaran dan kreativitas menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Hal ini mengingat bahwa PJJ adalah opsi terbaik yang bisa diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia kemudian dirasa cukup memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaannya (Darmalaksana, 2020).

Mengingat sistem masih memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk terus berinteraksi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran kapanpun dan dimanapun, proses pelaksanaan PJJ juga memberikan solusi saat ini. Sistem PJJ ini merupakan teknologi inovatif terkait dengan keterbatasan akses visual sistem pembelajaran dan fasilitas pengajaran (Gunawan, 2020). Pada abad ke-21, PJJ menjadi sistem yang paling efisien dan produktif dalam sistem pendidikan. PJJ dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang tidak menekankan pada ruang dan waktu belajar, melainkan mengandalkan penggunaan metode, teknologi dan media dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan peserta didik.

Selama pandemi COVID-19 sistem pendidikan saat ini banyak mendapat masalah, pembelajaran di Indonesia telah dialihkan menjadi PJJ, namun kurangnya sarana-prasana, sumber daya, keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi, serta keterbatasan teknologi pendidikan (Aji, 2020). Ada kendala besar dalam penggunaan media Internet / e-learning. Koneksi jaringan dan kesalahan teknis, seperti *downtime server and error* akan menghambat keberhasilan. Meskipun menggunakan aplikasi android dan web sebagai media pembelajaran dapat menumbuhkan minat, motivasi dan kemandirian belajar serta perkembangannya yang pesat, namun perkembangan pembelajaran tersebut sulit dikendalikan. Kreativitas guru dalam memberikan materi pembelajaran melalui media juga diperlukan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran PJJ. (Simbolon, 2014). Di PJJ jika tidak ada komunikasi tatap muka akan sulit menerima konsep dan prinsip materi pada mata pelajaran tertentu, sekalipun pendidik dapat menggunakan media pembelajaran seperti sumber tenaga, hyperlink dan video tutorial dalam proses pembelajaran.

Dengan perkembangan teknologi internet, banyaknya media pembelajaran yang mendukung PJJ seperti online (*e-learning*) membuat PJJ semakin mudah. Namun dalam proses pelaksanaannya pembelajaran seringkali mengalami kendala atau inkonsistensi, banyak pihak yang menilai bahwa tanggung jawab guru dalam melaksanakan PJJ lebih kecil daripada pembelajaran tradisional. (Semradova & Hubackova, 2016). Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) Belajar di rumah tidak menjadi masalah, karena belajar bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, apalagi didukung dengan sistem online. Proses pembelajaran dapat dilakukan di rumah, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, dengan dukungan internet dan fasilitas lainnya, semuanya dapat berjalan dengan lancar. Sejalan dengan hal tersebut dalam penelitiannya (Nur, dkk 2014) membuktikan bahwa pembelajaran online dapat memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pembelajaran yang dipimpin guru atau siswa belajar mandiri.

Siswa sekolah dasar biasanya masih memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi dan pemanfaatannya, karena hal tersebut bersifat lugas dalam proses pembelajaran di sekolah sebelumnya. Namun, dalam penggunaan perangkat digital pada anak-anak tersebut, mereka harus tetap dalam pengawasan orang tuanya, karena menurut penelitian (Hakam dkk, 2020) Ada juga efek negatif dari penggunaan perangkat digital pada anak-anak. Sisi negatifnya adalah bahwa menggunakan perangkat digital tanpa bantuan orang tua akan mengarah pada akses ke informasi dan pengetahuan yang tidak dapat dikontrol oleh siswa, dan jika mereka terus memuaskan rasa ingin tahunya, itu akan menyebabkan ketidakpedulian pada lingkungan eksternal dan menyebabkan kecanduan internet. Dalam perkembangannya, banyak aplikasi online telah ditemukan dan

dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran online, termasuk berbagi pesan dan aplikasi tatap muka. Semakin banyak, berbagai bentuk aplikasi diperkenalkan (Kusuma dan Hamidah, 2020:99).

Keterbatasan sistem media serta kesiapan guru dan peserta didik akan menghambat kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan kekurangan dari penyelenggaraan PJJ / pendidikan jarak jauh dan masih perlu diselesaikan di masa mendatang. Provinsi Kalimantan Timur juga telah menerapkan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Hampir seluruh sekolah-sekolah dasar di Kalimantan Timur sudah melaksanakan sistem PJJ. Dari proses pelaksanaan PJJ yang sudah berjalan, sangat ingin diketahui hal-hal apa saja yang ditemukan khususnya terhadap persepsi siswa dalam proses PJJ. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk membuat tulisan yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh di Kalimantan Timur.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta teknik analisis data menggunakan pivoting untuk menjabarkan persepsi siswa dalam tabel. Pivot Table menurut Lee (2016) adalah tabel yang menampilkan data lebih detail, lebih interaktif, mengelompokkan data lebih cepat dan mudah, meringkas data dalam jumlah yang besar, serta melakukan berbagai macam perhitungan dengan cepat. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memaparkan masalah-masalah yang ditemukan saat ini. Bisa disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah upaya untuk menemukan, mencatat dan mengklarifikasi kondisi yang ada sekarang. Penelitian dilakukan dimulai tanggal 14 – 30 Mei 2020, Penelitian dilaksanakan dengan mengirimkan *form online* berisi seperangkat pertanyaan yang akan diisi oleh responden siswa kemudian dari jawaban yang diterima tersebut akan diulas masalah yang ditemukan serta dicari solusi maupun koherensinya dengan literatur yang diperoleh dari studi pustaka. Penelitian ini juga termasuk penelitian *survey*, yang mana penelitian *survey* mengandalkan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner, data *survey* dapat dikumpulkan dari populasi responden yang mengisi, untuk suatu hal yang bersifat nyata, hasilnya digunakan untuk kepentingan yang bersifat sementara atau terbatas waktu dan hasil *survey* digunakan untuk pemecahan masalah yang bersifat insidental. Instrumen pertanyaannya adalah berupa pertanyaan-pertanyaan pokok yang dijawab dengan memilih opsi-opsi pilihan yang di sudah ditentukan oleh penulis.

Tabel 1. Contoh Instrumen Pertanyaan dalam *Form Online*

| Instrumen Pertanyaan | Jawaban |
|-----------------------------------|-----------------|
| Bagaimana menurut kamu belajar di | a. Menyenangkan |

| | |
|-------------------------------------|---|
| rumah? | b. Kurang Menyenangkan |
| | c. Tidak Menyenangkan |
| Alasan kamu mengapa "Menyenangkan"? | a. Pengalaman belajar yang bermakna |
| | b. Dapat berdiskusi dengan orangtua |
| | c. Kegiatan belajar yang menarik dan bervariasi |
| | d. Memperoleh hal-hal baru |

Data *survey* dikumpulkan dari 222 siswa yang menjadi responden yang terdiri dari 88 siswa laki-laki dan 134 siswa perempuan yang merupakan siswa SD/MI sebanyak 112 serta siswa SMP/MTs sebanyak 110 dari 44 sekolah mitra Tanoto Foundation. Siswa tersebar di 5 daerah / kota yaitu Kota Balikpapan, Kota Bontang, Kota Samarinda, Kabupaten Kartanegara dan Kabupaten Paser. Melakukan analisis data dengan menggunakan tabel pivot sederhana untuk melihat distribusi persentase distribusi data untuk setiap pengukuran.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 222 responden yang merupakan siswa dari berbagai kota/kab di provinsi kalimantan timur. Berikut sebaran responden siswa pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Siswa

| Kota | Responden siswa | Persentase |
|-------------------|-----------------|------------|
| Kota Balikpapan | 44 | 20% |
| Kota Bontang | 50 | 23% |
| Kota Samarinda | 18 | 8% |
| Kutai Kartanegara | 49 | 22% |
| Paser | 61 | 27% |
| Grand Total | 222 | 100% |

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh siswa merasakan menyenangkan serta sisanya kurang/tidak menyenangkan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Selain itu, terdapat prespektif yang bervariasi yang diberikan oleh siswa terkait alasan belajar dirumah, kendala siswa dalam PJJ dan sarana komunikasi yang digunakan. Prespektif siswa dalam pelaksanaan PJJ selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Prespektif Siswa Dalam Pelaksanaan PJJ

| Pernyataan | Prespektif Siswa | Persentase |
|--|---|---|
| Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) | a. Melaksanakan b. Tidak Melaksanakan | a. 98% b. 2% |
| Bagaimana alasan kamu belajar dirumah? | a. Menyenangkan b. Kurang/Tidak Menyenangkan | a. 53% b. 46% |
| Alasan kamu mengapa "Menyenangkan"? | a. Pengalaman belajar yang bermakna b. Dapat berdiskusi dengan orangtua c. Kegiatan belajar yang menarik dan bervariasi d. Memperoleh hal-hal baru | a. 36% b. 31% c. 17% d. 16% |
| Alasan kamu mengapa "kurang/Tidak Menyenangkan"? | a. Terlalu banyak tugas b. Kegiatan yang diberikan guru membosankan c. Tidak paham aplikasi yang digunakan | a. 37% b. 35% c. 27% |
| Kendala utama yang kamu hadapi dalam proses belajar dirumah? | a. Kurang kualitas koneksi internet b. Tidak memiliki laptop/komputer c. Tidak paham menggunakan aplikasi d. Tidak memiliki jaringan internet e. Tidak memiliki <i>handphone</i> (HP) | a. 54% b. 26% c. 8% d. 7% e. 6% |
| Sarana komunikasi yang digunakan guru dalam pelaksanaan PJJ | a. Media sosial (<i>WA group/Google Hangout/Facebook/Messenger</i>) b. <i>Telpon/SMS Video conference (Zoom/Skype/Google Meet)</i> c. <i>Google for suit education (google classroom)</i> | a. 68% b. 28% c. 4% |

Pelaksanaan PJJ

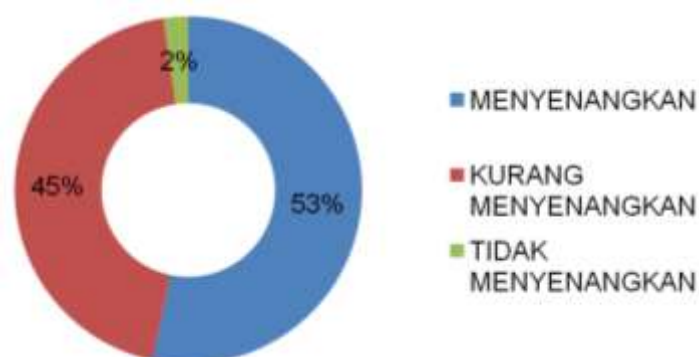
Dari data yang telah didapat, sebanyak 218 siswa atau 98% menyatakan telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan 4 siswa atau 2% tidak atau belum melaksanakan. Hal ini dikarenakan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah menerapkan kegiatan pembelajaran jarak jauh sejak dikeluarkannya kebijakan pembelajaran jarak jauh. Memaksa sekolah juga turut untuk mengikuti kebijakan dan melaksanakan proses pembelajaran secara daring/*online*. Hal ini juga diharapkan untuk meminimalisir penyebaran ataupun meminimalisir laju penularan COVID-19 pada anak-anak di sekolah dasar. Karena siswa sekolah dasar seharusnya belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang protokol kesehatan, dan sekolah belum mampu mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung sesuai dengan protokol kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2020) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran terbaik yang dapat dipilih selama pandemi adalah metode PJJ yang didukung oleh isi Surat Edaran Permendikbud 2020 Nomor 4. Persyaratan tersebut mengharuskan kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara langsung. Itu bisa dilakukan secara online atau jarak jauh. Kemudian didukung juga dalam penelitiannya (Nur, dkk 2014) membuktikan bahwa pembelajaran online dapat memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pembelajaran yang dipimpin guru atau siswa belajar mandiri. Dalam pemanfaatan waktu dan biaya, siswa sebagai pembelajar juga dinilai sangat hemat, karena

siswa dapat menghemat biaya untuk membeli jajan yang dapat dihemat untuk kebutuhan lainnya seperti kuota internet.

Persepsi Siswa

Dari data yang telah didapat, sebanyak 116 siswa atau 53% merasa menyenangkan, 97 siswa atau 45% merasa kurang menyenangkan, dan 5 siswa atau 2% merasa tidak menyenangkan. Alasan menyenangkan ini didapatkan dari beberapa hal, dari 116 siswa 42 siswa atau 36% mengungkapkan bahwasanya mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna karena belajar banyak hal terkait lingkungannya saat ini, 36 siswa atau 31% dapat berdiskusi dengan orang tua karena intensitas pendampingan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh lebih banyak dilakukan sehingga memberikan ruang untuk diskusi siswa dan orang tua, 20 siswa atau 17% proses kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi karena media yang digunakan bervariasi tidak hanya melalui *whatsapp group* akan tetapi aplikasi lainnya seperti ruang guru, *google classroom*, dan *video convrence*, dan 18 siswa atau 16% memperoleh hal-hal baru dalam pembelajaran jarak jauh ini karena dengan siswa diarahkan belajar tidak hanya memakai buku tapi memperbolehkan mencari tahu langsung di internet ataupun youtube sehingga siswa merasa banyak mendapatkan hal baru dan cara berpikir baru. Sedangkan 102 siswa yang merasa kurang/tidak menyenangkan mengungkapkan alasannya yaitu 38 siswa atau 37% merasa terlalu banyak tugas yang harus di kerjakan di banding dengan pembelajaran tatap muka secara langsung , 36 siswa atau 35% kegiatan yang diberikan guru membosankan , dan 28 siswa atau 28% tidak paham aplikasi yang digunakan dan ini dianggap sebagai alasan kurang/tidak menyenangkan dalam pembelajaran jarak jauh. Selengkapnya prespektif siswa dalam PJJ disajikan pada Gambar 1, 2, dan 3.

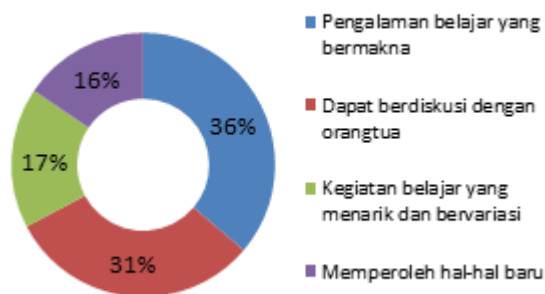


Gambar 1. Persentase Prespektif Siswa

Dari berbagai persepsi tersebut tentunya memiliki dampak terhadap siswa seperti yang dikatakan (Dewi, 2020) dampak yang dirasakan siswa yaitu siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka,

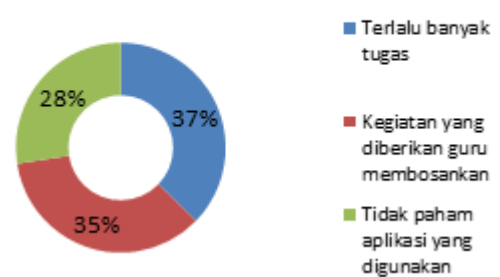
murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

PERSENTASE ALASAN MENYENANGKAN



Gambar 2. Persentase Alasan Menyenangkan

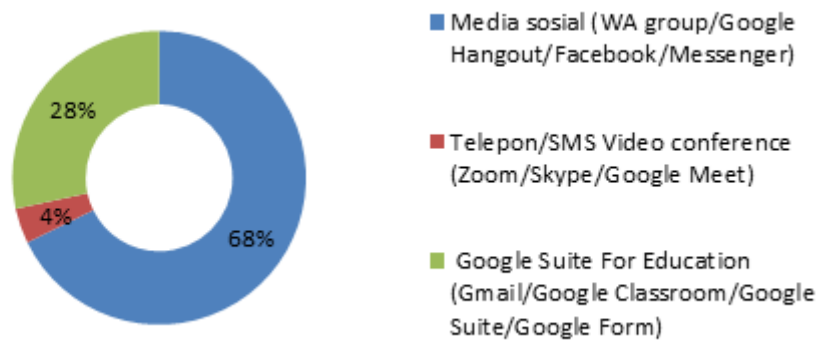
PERSENTASE ALASAN KURANG/TIDAK MENYENANGKAN



Gambar 3. Persentase Alasan Kurang/Tidak Menyenangkan

Sarana Komunikasi yang Digunakan dalam Pelaksanaan Program PJJ

Dari data yang telah diterima, dari 222 responden siswa sebanyak 67 responden siswa tidak mengisi *form online* dan 155 responden siswa menyatakan bahwa sarana komunikasi yang paling banyak digunakan adalah 68% atau sebanyak 105 siswa dengan media sosial dalam bentuk WA grup, *google hangout*, facebook, messenger. Kemudian sarana komunikasi lain yang digunakan adalah dengan menggunakan *google suite for education* dalam bentuk *gmail*, *google classroom*, *google form*, data menunjukkan 28% atau sekitar 44 siswa menyatakan menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan tugas dengan menggunakan sarana *google suite for education*. Kemudian sarana lainnya yang paling sedikit digunakan adalah telepon/sms dan *video conference (zoom, skype, google meet)* yaitu sebesar 4% atau sebanyak 6 siswa. Aplikasi tersebut memang paling banyak dan dirasa cukup efektif digunakan selama kegiatan *online* baik disektor pendidikan, ekonomi maupun lainnya. Selengkapnya prespektif siswa terhadap sarana komunikasi yang digunakan dalam PJJ disajikan pada Gambar 4.



Grafik 4. Persentase Sarana Komunikasi

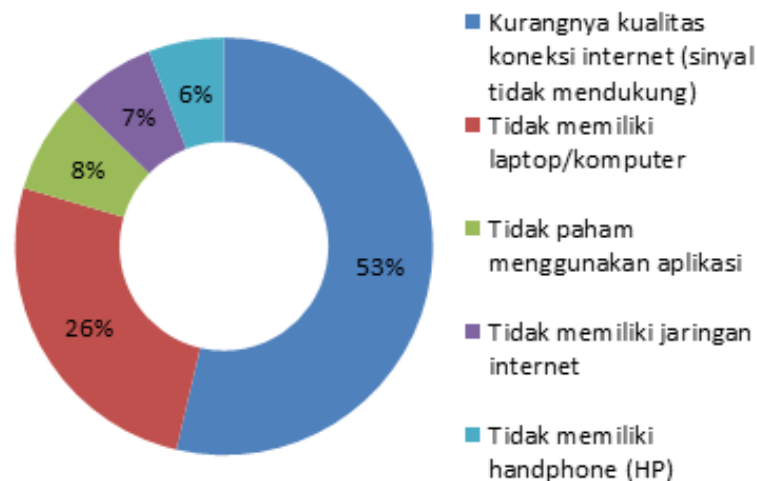
Metode tatap maya ini cukup baik dan efektif seperti dikatakan (Feri dan Rusdi, 2020) karena sama dengan settingan didalam kelas sekolah. Bisa berinteraksi dan presentasi materi namun kendala utama adalah kualitas koneksi internet dan biaya yang harus dikeluarkan relatif besar. Hal demikian menjadi alternatif terbaik yang bisa dipilih oleh setiap instansi dalam melaksanakan setiap program yang harus berlangsung. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Suhada, dkk (2020) setiap siswa yang belajar dengan metode PJJ diberikan tugas dan materi melalui media online berupa *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*. Karena menurut Sholichin (2009; Anhusadar, 2020) kegiatan PJJ tidak terlepas dari penggunaan perangkat digital. Dengan perangkat digital tersebut dalam hal ini khususnya siswa disekolah dapat dengan mudah menerima pelajaran dimanapun dan kapanpun dan siswa juga dapat dengan mudah mengajukan pertanyaan secara tidak langsung. didukung juga dalam penelitiannya (Nur, dkk 2014) membuktikan bahwa pembelajaran online dapat memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pembelajaran yang dipimpin guru atau siswa belajar mandiri.

Kendala Siswa Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Provinsi Kalimantan Timur tidak lepas dari berbagi kendala teknis maupun nonteknis, hal demikian bisa dilihat di paparan kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran jarak jauh pada Gambar 5.

Dari data yang didapat, kendala siswa dalam pembelajaran jarak jauh, 110 siswa atau 54% mempunyai kendala kurangnya kualitas koneksi internet (sinyal tidak mendukung) sehingga siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak bisa maksimal, 53 siswa atau 26% tidak memiliki laptop/komputer sehingga membuat siswa merasa kesusahan dalam pembelajaran jarak jauh, 16 siswa atau 8% tidak paham menggunakan aplikasi sehingga dibutuhkan pendampingan secara langsung dari orang tua agar siswa bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh, 14 siswa atau 7% tidak memiliki jaringan internet yang membuat siswa harus pergi untuk mencari jaringan internet terlebih dahulu sebelum

melakukan pembelajaran jarak jauh dan 12 siswa atau 6% tidak memiliki handphone yang membuat siswa tersebut harus pergi ketemannya yang mempunyai handphone atau laptop untuk bisa melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal demikian sama dengan apa yang dikatakan (Nurmukhametov dkk., 2015) dalam penggunaan media internet/*e-learning* sangat terbatas, koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti *server down and error* menghambat keberhasilan pembelajaran itu sendiri.



Gambar 5. Persentase Kendala Siswa

Kesimpulan

Persepsi siswa yang merasa menyenangkan sebanyak 53% siswa atau 116 siswa sedangkan yang merasa kurang/tidak menyenangkan sebanyak 47% siswa atau 102. Dari 53% siswa memberikan alasan menyenangkan mengungkapkan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, sedangkan yang merasa kurang/tidak menyenangkan mengeluh terlalu banyak tugas. Sarana komunikasi dalam PJJ ini yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah media sosial dan google classroom sebanyak 68% atau 105 siswa. Kendala yang dialami yaitu kurangnya kualitas koneksi internet (sinyal tidak mendukung) sebanyak 54% atau 110 siswa.

Daftar Pustaka

- Abidin Z., Rumansyah, & Kurniawan A. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID 19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64-70
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Pembelajaran Syar'i*, 7(5), 395-402
- Dewi, W. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (1), 55-61
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the COVID-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61-70
- Hakam, M. T., Levani, Y. & Utama, M. R. (2020). Potensi adiksi penggunaan internet pada remaja indonesia di periode awal pandemi COVID-19. *Jurnal Medical Hangtuah*. 17(2):102-115
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi COVID-19. [Online]. Tersedia melalui <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565> diunduh 28 Oktober 2020
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Perbandingan hasil belajar matematika dengan menggunakan platform whatsapp grup dan webinar zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 97-106
- Lee, & Christopher. (2016). *Belajar pivot table dan power point step by step*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat coronavirus (COVID-19).
- Nur N. S., Fazyudi A. N., & Kamarol B. M. (2014). A study on the student's perspective on the effectiveness of using e-learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 123, 139 – 144
- Semradova, I., & Hubackova, S. (2016). Teacher responsibility in distance education. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 217, 544–550.
- Simanjuntak, S. Y., & Kismartini, (2020). Respon pendidikan dasar terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Wahana*, 6(3), 308-316
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 1(2), 14–19.
- Smith, A. W., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 23(2), 1-4
- Suryawan, O. (2020). Guru diminta aktif awasi pembelajaran daring agar siswa tetap fokus. [Online]. Tersedia melalui <https://www.balipuspanews.com/guru-diminta-aktif-awasi-pembelajaran-daring-agar-siswa-tetap-fokus.html> di akses 18 Oktober 2020
- Wirani, N. (2020). The importance of using a web-based learning model to prevent the spread of COVID 19. *Al-Adzkiya International of Education and Social (AloES) Journal*, 1(1), 17-25